

**DETERMINAN PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



GALUH VANTARI NURAZIZA

NIM. B1011211139

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Vantari Nuraziza
NIM : B1011211139
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Determinan Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan
di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan tugas akhir dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 23 Juni 2025

Galuh Vantari Nuraziza
NIM. B1011211139

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Vantari Nuraziza
NIM : B1011211139
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Determinan Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan
di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 23 Juni 2025

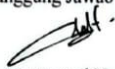
Galuh Vantari Nuraziza
NIM. B1011211139

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS



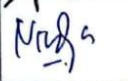
Determinan Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di
Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis


Galuh Vantari Nuraziza
B1011211139

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 28 Mei 2025

Majelis Penguji

| No. | Majelis Penguji | Nama/NIP | Tgl/bln/thn | Tanda Tangan |
|-----|------------------|--------------------------------------|-------------|---|
| 1. | Pembimbing Utama | Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. | 13-6-25 |  |
| | | NIP 197602082005012002 | | |
| 2. | Ketua Penguji | Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. | 4-6-25 |  |
| | | NIP 196303171986032002 | | |
| 3. | Anggota Penguji | Nindya Lestari, S.E., M.Sc. | 4-6-25 |  |
| | | NIP 199303212019032025 | | |

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tak lupa senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah “**Determinan Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Kalimantan Barat.**”

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura;
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura;
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura;
4. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik;
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. selaku ketua penguji yang telah memberikan kritik yang membangun serta masukan yang sangat mendetail sehingga tugas akhir yang ditulis dapat lebih baik lagi;
6. Ibu Nindya Lestari, S.E., M.Sc. selaku anggota penguji yang telah memberikan masukan dan ilmu terkait tugas akhir terutama dibagian tahap uji data, sehingga pengujian data dapat terselesaikan dengan baik;
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, khususnya para dosen di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah dengan tulus membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan motivasi kepada penulis selama masa studi;
8. Seluruh staf akademik, perpustakaan, tata usaha, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, atas segala bantuan dan pelayanan yang mempermudah kelancaran proses administrasi serta mendukung terselesaikannya tugas akhir ini;

9. Untuk kedua orang tua tercinta, (Alm) Bapak Syahbana dan Ibu Karmawati, atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tak ternilai sepanjang hidup penulis. Meskipun Bapak telah tiada, doa dan semangat yang Bapak tanamkan akan selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Kepada Ibu Karmawati, terima kasih atas pengorbanan, kerja keras, kesabaran, ketulusan, dan cinta yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa doa dan restu orang tua, capaian ini tak akan pernah terwujud;
10. Kepada kakak penulis yaitu Alma Meilly Nur Anisa, S.Tr. AP terimakasih atas segala dukungan, perhatian, serta semangat yang tak pernah putus. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, pelipur lara di kala lelah, dan sumber inspirasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Doa dan doronganmu menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini;
11. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar, atas doa, dukungan, dan perhatian yang senantiasa diberikan. Terima kasih telah menjadi lingkungan yang penuh kehangatan dan menjadi tempat penulis kembali untuk mengisi ulang semangat. Kebersamaan dan kepedulian dari keluarga besar menjadi salah satu sumber kekuatan yang berarti dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
12. Terima kasih penulis sampaikan kepada seseorang yang telah menjadi tempat berbagi cerita dan mendengarkan keluh kesah selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan dukungan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kehadiranmu turut membantu penulis untuk tetap fokus dan menyelesaikan tugas ini dengan lebih tenang;
13. Teruntuk sahabatku Sunarsih, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan kebersamaan yang begitu berarti selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, tempat bertukar pikiran, dan penyemangat di saat penulis merasa lelah dan ragu. Kehadiranmu tidak hanya memberi warna dalam perjalanan akademik, tetapi juga menjadi penguat ketika penulis merasa kehilangan arah. Dalam berbagai situasi sulit, kamu selalu hadir dengan ketulusan dan keikhlasan, menawarkan bantuan tanpa diminta. Persahabatan yang terjalin dari masa SMA ini menjadi salah satu anugerah terindah yang penulis syukuri. Semoga kebersamaan dan tali persaudaraan ini tetap terjaga meskipun langkah kita akan beranjak ke jalan masing-masing;

14. Kepada almarhum kucing-kucingku tersayang: Tambi, Lilo, Muna, Ilang, dan Koko terima kasih atas kebersamaan yang menyenangkan dan ketulusan tanpa syarat yang pernah kalian berikan. Kehadiran kalian dulu menjadi sumber ketenangan dan kebahagiaan tersendiri di tengah kesibukan dan tekanan. Meskipun kini kalian telah tiada, kenangan bersama kalian akan selalu hidup dalam hati, dan menjadi bagian kecil dari perjalanan panjang ini. Serta kepada anak-anak kucingku yang masih hidup sampai sekarang, yaitu Milki, Milku, dan Popo terima kasih telah menjadi teman setia yang menemani hari-hari penulis selama masa penyusunan skripsi ini. Keceriaan dan tingkah laku kalian yang lucu mampu mengurangi penat dan menjadi penghibur tersendiri di tengah kesibukan. Semoga kalian tetap sehat, ceria dan terus membawa kebahagiaan dalam keseharian penulis;
15. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat terbaik selama masa perkuliahan sejak awal menjadi mahasiswa baru, yaitu Resti Murniati, Neti Yatmi Dwiyana, Mega Pratiwi, dan Tiara. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tak pernah putus, baik dalam proses akademik maupun di luar itu. Kalian telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, memberikan warna, tawa, dan kekuatan yang membuat masa kuliah menjadi lebih bermakna dan penuh kenangan indah;
16. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat tersayang, Nur Khotibah, Putri Nur Febriyanti, dan Iqzzy Salsabila, atas persahabatan yang tulus, dukungan yang tak henti, serta kebersamaan yang penuh canda tawa maupun saling menguatkan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, menemani di berbagai fase dengan penuh pengertian. Doa dan semangat dari kalian menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini;
17. Teruntuk teman-teman MBKM Riset: Nanda, Setia, Nisa, Naomi, Dayang, Putri, Delia, dan Nabila terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta semangat yang telah kita bangun bersama selama mengikuti program ini. Terima kasih atas diskusi-diskusi yang membangun, saling mendukung di masa sulit, dan berbagi pengalaman yang memperkaya proses pembelajaran penulis. Kebersamaan ini menjadi salah satu bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis;
18. Kepada Keluarga Besar FORMASI 2023/2024, terima kasih telah menjadi wadah bagi penulis untuk berkembang dan belajar, khususnya dalam bidang kepenulisan. Pengalaman yang diperoleh sangat berarti dalam perjalanan ini;

19. Kepada Keluarga Besar KSPM 2023/2024, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi. Pengalaman yang didapat selama menjadi bagian dari KSPM menjadi pelajaran berharga yang turut membentuk perjalanan akademik dan pribadi penulis;
20. Terakhir, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada diri sendiri atas keteguhan hati, kesabaran, dan ketulusan dalam menjalani seluruh proses penyusunan tugas akhir ini. Di tengah berbagai tantangan, tekanan, dan keterbatasan, penulis tetap berusaha untuk bertahan, menyelesaikan tanggung jawab, serta belajar menerima setiap kekurangan dan kegagalan sebagai bagian dari proses menuju pertumbuhan. Terima kasih atas keberanian untuk terus melangkah, bahkan ketika kondisi tidak selalu mendukung. Terima kasih telah bersedia untuk terus mencoba, meskipun rasa lelah dan keraguan kerap datang menyapa. Proses ini tidak hanya menjadi perjalanan akademik, tetapi juga perjalanan batin yang membentuk kedewasaan diri secara perlahan. Semoga semangat dan tekad yang telah ditanamkan selama proses ini dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan-tantangan berikutnya, baik di dunia akademik maupun kehidupan secara lebih luas.

DETERMINAN PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRACT

This study analyzes the factors affecting female labor force participation rate (FLFPR) in West Kalimantan from 2014 to 2023 using Robust Least Square (RLS) on panel data from 14 districts. Results show that education does not significantly affect FLFPR due to limited job opportunities and persistent domestic gender norms. Conversely, the number of women focused on household duties negatively affects FLFPR, indicating a high burden in taking care of the household and low use of family planning as well as a high birth rate that hinders women's involvement in the world of work. Health also negatively impacts FLFPR, indicating that even healthy women often do not work due to domestic responsibilities and financial capability from partners or other family members. Policies improving job access, childcare services, and family planning programs are needed to increase female labor participation and support SDG 5.

Keywords: *Female Labor Force Participation Rate; Women's Education Level; The number of women whose main activity is taking care of the household; Women's Health Level.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAKP) di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014–2023 dengan menggunakan metode Robust Least Square (RLS) pada data panel 14 kabupaten/kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perempuan tidak berpengaruh terhadap TPAKP karena terbatasnya lapangan kerja dan kuatnya norma sosial domestik. Sebaliknya, jumlah perempuan yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga berpengaruh negatif terhadap TPAKP, mengindikasikan beban dalam mengurus rumah tangga yang tinggi dan rendahnya penggunaan KB serta tingginya angka kelahiran yang menghambat keterlibatan perempuan di dunia kerja. Tingkat kesehatan perempuan juga berpengaruh negatif, menunjukkan bahwa meski sehat, perempuan cenderung tidak bekerja karena peran domestik dan kemampuan finansial dari pasangan atau anggota keluarga lain. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan lapangan kerja, layanan penitipan anak, dan program KB untuk meningkatkan partisipasi kerja perempuan dan pencapaian SDGs ke-5.

Kata Kunci: *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan; Tingkat Pendidikan Perempuan; Jumlah Perempuan yang Kegiatan Utamanya Mengurus Rumah Tangga; Tingkat Kesehatan Perempuan*

DETERMINAN PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh: Galuh Vantari Nuraziza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

Latar Belakang

Kesenjangan gender dalam partisipasi angkatan kerja menjadi hambatan utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan tujuan SDGs 5 tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Di Kalimantan Barat, partisipasi perempuan dalam dunia kerja jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki, yang salah satunya disebabkan oleh peran perempuan dalam mengurus rumah tangga, sebagaimana dijelaskan dalam teori Moser (1993). Teori Modal Manusia dari Schultz dan Todaro juga menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan perempuan berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan perempuan dalam bersaing di pasar kerja. Data BPS Kalimantan Barat tahun 2023 memperlihatkan bahwa meskipun tingkat pendidikan dan kesehatan perempuan meningkat, jumlah perempuan yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga masih sangat tinggi, sehingga membatasi kesempatan perempuan untuk masuk ke dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi kerja perempuan agar dapat dirumuskan kebijakan yang lebih responsif gender.

Permasalahan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Kalimantan Barat masih tergolong rendah, yaitu 53,11%, lebih rendah dibandingkan TPAK perempuan secara nasional yang mencapai 54,52%. Salah satu penyebabnya adalah tingkat pendidikan perempuan yang masih lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu hanya 7,35 tahun, yang berdampak pada keterbatasan keterampilan dan kesempatan kerja. Selain itu, sebanyak 726.924 perempuan di Kalimantan Barat menjadikan kegiatan mengurus rumah tangga sebagai aktivitas utama, sehingga menyulitkan perempuan untuk masuk ke dunia kerja. Di sisi lain, perempuan memiliki tingkat kesehatan lebih tinggi dari laki-laki, yaitu 3,97 tahun lebih panjang, yang meskipun menunjukkan kondisi kesehatan yang baik, dapat meningkatkan risiko kemiskinan di usia tua jika partisipasi kerja perempuan tetap rendah dan tidak diimbangi perlindungan sosial yang memadai.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Kalimantan Barat dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah perempuan yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Kalimantan Barat serta untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kesehatan perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Kalimantan Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif kausalitas, menggunakan data sekunder berbentuk data panel yang merupakan kombinasi antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* dalam penelitian ini mencakup 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan data *time series* mencakup periode 2014-2023 (10 tahun), dengan total 140 observasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, digunakan metode analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Robust Least Square*, guna mengatasi kemungkinan adanya heteroskedastisitas dan pengaruh pencilan (*outlier*) yang dapat mengganggu keakuratan hasil estimasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan perempuan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan di Kalimantan Barat. Meskipun akses pendidikan perempuan telah meningkat, partisipasi di pasar kerja tetap rendah akibat norma budaya yang menempatkan perempuan sebagai pengurus rumah tangga. Tekanan sosial terhadap peran domestik tetap kuat, bahkan bagi perempuan berpendidikan tinggi. Selain itu, terbatasnya lapangan kerja menjadi hambatan utama; pada 2023, terdapat 3.669 pencari kerja perempuan, namun hanya tersedia 618 lowongan, atau rasio 1:6, jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki dengan rasio 1:3. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan saja belum cukup menjamin akses kerja layak bagi perempuan tanpa dukungan sosial, fleksibilitas kerja, dan lingkungan yang mendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga berpengaruh negatif terhadap TPAK perempuan di Kalimantan Barat. Tanggung jawab seperti mengasuh anak dan merawat keluarga membuat banyak perempuan sulit untuk bekerja. Hal ini juga berkaitan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi, seperti di Kota Pontianak (46,92%) dan Kota Singkawang (47,35%), yang berada di bawah rata-rata provinsi (61,30%). Akibatnya, angka kelahiran meningkat (CBR Kalbar 18,96 per 1.000 penduduk), dan perempuan semakin sibuk mengurus anak. Selain itu, minimnya tempat

penitipan anak hanya 25 TPA di Kalimantan Barat dibandingkan Jawa Tengah yaitu terdapat 555 TPA membuat perempuan kesulitan mencari tempat yang aman untuk menitipkan anak saat bekerja. Kondisi ini memperkuat ketimpangan karena waktu dan tenaga perempuan lebih banyak tersita untuk pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan perempuan berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di provinsi Kalimantan Barat. Data Sakernas 2023 menunjukkan bahwa banyak perempuan yang terlibat dalam pekerjaan tak berbayar sebesar 31,58%, jauh lebih tinggi dibanding laki-laki yang hanya 6,32%. Selain itu, perempuan juga cenderung bekerja dengan jam yang lebih sedikit karena tanggung jawab mengurus rumah tangga yang besar membatasi waktu perempuan untuk bekerja penuh. Meskipun memiliki usia produktif lebih panjang, perempuan lebih memilih sementara waktu keluar dari pasar kerja ketika menghadapi tekanan rumah tangga, terutama jika pasangan atau anggota keluarga lain sudah memiliki penghasilan yang cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan sosial dan beban domestik menjadi alasan utama rendahnya partisipasi perempuan yang sehat dalam dunia kerja, sehingga potensi ekonomi perempuan belum tergarap secara optimal.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Tingkat pendidikan perempuan di Kalimantan Barat tidak berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja karena keterbatasan lapangan kerja yang tersedia bagi perempuan. Di sisi lain, jumlah perempuan yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal ini terkait dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dan tingginya angka kelahiran, sehingga perempuan sulit mengatur waktu kehamilan dan jumlah anak maka perempuan lebih memilih untuk mengurus anak dan rumah tangga. Selain itu, meskipun tingkat kesehatan perempuan cenderung tinggi, hal ini justru berpengaruh negatif terhadap partisipasi kerja karena banyak perempuan yang memilih meninggalkan dunia kerja untuk mengurus rumah tangga, terutama jika pasangan atau anggota keluarga lain sudah mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Menyikapi rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan maka direkomendasikan agar pemerintah daerah menyediakan lebih banyak layanan penitipan anak yang terjangkau dan berkualitas agar perempuan berkeluarga dapat bekerja tanpa terbebani pengasuhan anak. Selain itu, memperluas akses layanan Keluarga Berencana di daerah dengan penggunaan KB rendah, seperti Pontianak dan Singkawang, sangat penting untuk membantu perempuan merencanakan kehamilan dan mengurangi beban rumah tangga di usia produktif. Pemerintah juga harus memperluas kesempatan kerja bagi perempuan agar pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan partisipasi perempuan di pasar kerja, sehingga

perempuan sehat dan berpendidikan tidak lagi terbatas oleh lapangan kerja maupun tanggung jawab rumah tangga.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | i |
| PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR..... | ii |
| LEMBAR YURIDIS | iii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | iv |
| ABSTRAK | viii |
| RINGKASAN | ix |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 2. KAJIAN LITERATUR | 3 |
| 2.1 Teori | 3 |
| 2.1.1 Teori Gender | 3 |
| 2.1.2 Teori Modal Manusia..... | 4 |
| 2.2 Tinjauan Empiris..... | 5 |
| 2.2.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Perempuan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan | 5 |
| 2.2.2 Pengaruh Jumlah Perempuan Yang Kegiatan Utamanya Mengurus Rumah Tangga Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan | 6 |
| 2.2.3 Pengaruh Tingkat Kesehatan Perempuan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan | 6 |
| 2.3 Kerangka Konseptual..... | 7 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 7 |
| 3. METODE PENELITIAN..... | 7 |
| 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 13 |
| 4.1 Hasil..... | 13 |
| 4.1.1 Uji Model..... | 13 |
| 4.1.2 Uji Asumsi Klasik..... | 13 |
| 4.1.3 Pendeteksian Outlier..... | 15 |

| | | |
|-------|--|----|
| 4.1.4 | Regresi Robust..... | 16 |
| 4.2 | Pembahasan..... | 17 |
| 4.2.1 | Pengaruh Tingkat Pendidikan Perempuan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan | 17 |
| 4.2.2 | Pengaruh Jumlah Perempuan Yang Kegiatan Utamanya Mengurus Rumah Tangga Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan | 19 |
| 4.2.3 | Pengaruh Tingkat Kesehatan Perempuan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan | 21 |
| 5. | SIMPULAN DAN REKOMENDASI | 22 |
| 5.1 | Simpulan | 22 |
| 5.2 | Saran..... | 23 |
| | DAFTAR RUJUKAN | 24 |
| | LAMPIRAN..... | 28 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Kalimantan Barat (Persen) | 1 |
| Gambar 2. Tingkat Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat (Tahun) | 1 |
| Gambar 3. Jumlah Penduduk Yang Kegiatan Utamanya Mengurus Rumah Tangga Provinsi Kalimantan Barat (Jiwa) | 2 |
| Gambar 4. Tingkat Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat (Tahun)..... | 2 |
| Gambar 5. Kerangka Konseptual | 7 |
| Gambar 6. Hasil Uji Normalitas | 13 |
| Gambar 7. Pendeteksian <i>Outlier</i> Dengan Boxplot..... | 15 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Rekapitulasi Uji Model | 13 |
| Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas | 14 |
| Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 14 |
| Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi | 14 |
| Tabel 5. Hasil Pemilihan Metode Terbaik | 16 |
| Tabel 6. Hasil Regresi RLS Dengan Estimasi-S | 16 |

DETERMINAN PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

¹Galuh Vantari Nuraziza
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study analyzes the factors affecting female labor force participation rate (FLFPR) in West Kalimantan from 2014 to 2023 using Robust Least Square (RLS) on panel data from 14 districts. Results show that education does not significantly affect FLFPR due to limited job opportunities and persistent domestic gender norms. Conversely, the number of women focused on household duties negatively affects FLFPR, indicating a high burden in taking care of the household and low use of family planning as well as a high birth rate that hinders women's involvement in the world of work. Health also negatively impacts FLFPR, indicating that even healthy women often do not work due to domestic responsibilities and financial capability from partners or other family members. Policies improving job access, childcare services, and family planning programs are needed to increase female labor participation and support SDG 5.

Keywords: *Female Labor Force Participation Rate; Women's Education Level; The number of women whose main activity is taking care of the household; Women's Health Level.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAKP) di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014–2023 dengan menggunakan metode Robust Least Square (RLS) pada data panel 14 kabupaten/kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perempuan tidak berpengaruh terhadap TPAKP karena terbatasnya lapangan kerja dan kuatnya norma sosial domestik. Sebaliknya, jumlah perempuan yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga berpengaruh negatif terhadap TPAKP, mengindikasikan beban dalam mengurus rumah tangga yang tinggi dan rendahnya penggunaan KB serta tingginya angka kelahiran yang menghambat keterlibatan perempuan di dunia kerja. Tingkat kesehatan perempuan juga berpengaruh negatif, menunjukkan bahwa meski sehat, perempuan cenderung tidak bekerja karena peran domestik dan kemampuan finansial dari pasangan atau anggota keluarga lain. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan lapangan kerja, layanan penitipan anak, dan program KB untuk meningkatkan partisipasi kerja perempuan dan pencapaian SDGs ke-5.

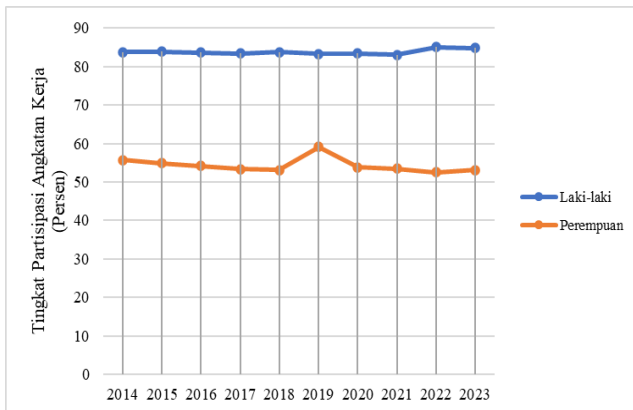
Kata Kunci: *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan; Tingkat Pendidikan Perempuan; Jumlah Perempuan yang Kegiatan Utamanya Mengurus Rumah Tangga; Tingkat Kesehatan Perempuan*

¹ b1011211139@student.untan.ac.id

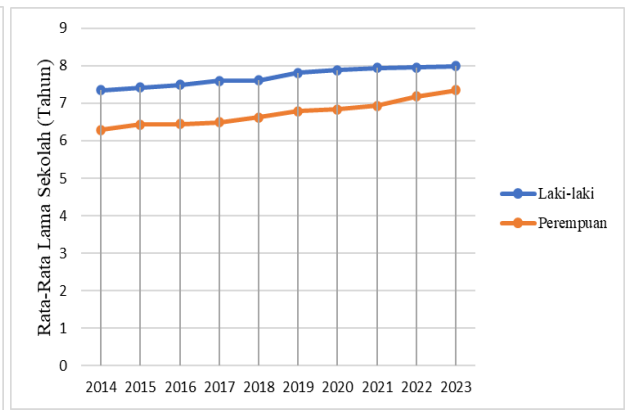
1. PENDAHULUAN

Kesenjangan gender di sektor ekonomi menghambat pertumbuhan dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 5 tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Di tingkat nasional, rendahnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Paksi et al., 2024). Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Moser (1993), yang mengidentifikasi tiga peran utama perempuan yaitu reproduksi, produksi, dan pengelolaan masyarakat. Peran reproduksi, mencakup mengurus rumah tangga yang sering terabaikan dan membatasi partisipasi perempuan dalam pekerjaan berbayar. Teori Modal Manusia dari Schultz (1961) menunjukkan bahwa pendidikan dan keterampilan penting untuk produktivitas. Di Kalimantan Barat, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki (Gambar 1). Menurut Todaro & Smith (2020) hal ini dapat dikurangi dengan menekankan pada investasi dalam pendidikan dan kesehatan sehingga dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki TPAK lebih rendah daripada laki-laki karena adanya diskriminasi, keterbatasan akses pendidikan, dan tanggung jawab rumah tangga yang lebih besar, temuan ini terlihat di Maroko (Agénor et al., 2021); Bangladesh dan Republik Ceko (Chanda & Howlader, 2019); serta Filipina (Epetia, 2019). Penelitian Kim & Hahn (2023) menunjukkan bahwa kesenjangan gender dalam partisipasi kerja di Korea Selatan disebabkan oleh peran tradisional dan tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga. Fuada & Amar (2024) menemukan bahwa jenjang pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan partisipasi kerja di Sumatera Barat, karena individu berpendidikan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik untuk bersaing di pasar tenaga kerja. Dengan melakukan peningkatan terhadap akses pendidikan yang lebih baik bagi perempuan dan pengembangan kebijakan yang responsif gender dapat meningkatkan partisipasi kerja perempuan (Anggraeni et al., 2022)

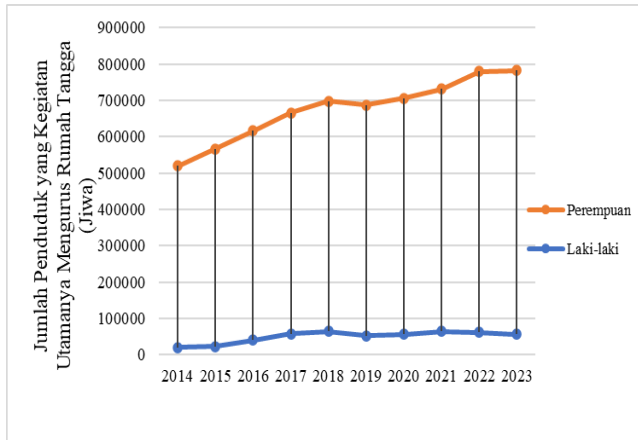


Gambar 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Kalimantan Barat (Persen)



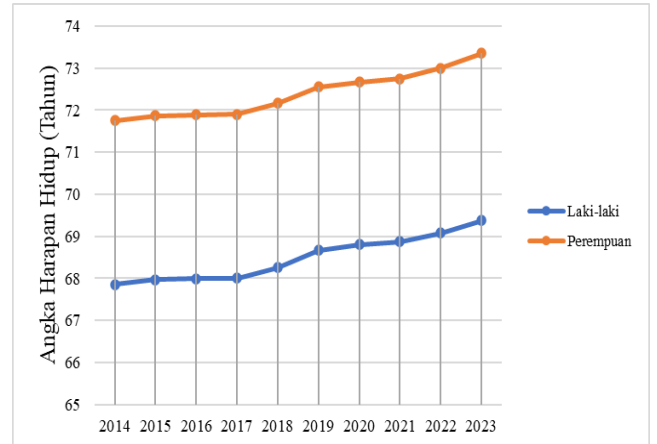
Gambar 2. Tingkat Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat (Tahun)

Sumber: Diolah dari BPS (2024d, 2024f)



Gambar 3. Jumlah Penduduk yang Kegiatan Utamanya Mengurus Rumah Tangga Provinsi Kalimantan Barat (Jiwa)

Sumber: Diolah dari BPS (2024a, 2024b)



Gambar 4. Tingkat Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat (Tahun)

Dari keempat grafik yang disajikan, dapat dilihat bahwa pergerakan TPAK di Kalimantan Barat (Gambar 1) menunjukkan kecenderungan peningkatan terutama pada laki-laki dengan TPAK tahun 2023 mencapai 84,85%. Sementara itu, TPAK perempuan hanya mencapai setengah dari angka tersebut. Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan (Gambar 2) terlihat bahwa grafik bahwa rata-rata lama sekolah perempuan bergerak ke arah yang sama dengan laki-laki namun berada pada nilai dibawahnya. Namun, kondisi ini berbeda dengan penelitian Ramírez & Ruben (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan perempuan untuk bergabung dalam angkatan kerja. Selain itu, faktor lain yang mengakibatkan tingginya TPAK laki-laki daripada perempuan yaitu tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga (Gambar 3) yang menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak terlibat dalam mengurus rumah tangga misalnya pada tahun 2023 yaitu dengan jumlah 726.294 jiwa, sedangkan laki-laki yang terlibat dalam mengurus rumah tangga tidak mencapai 15% dari jumlah tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Asaleye & Strydom (2024) yang menemukan bahwa mengurus rumah tangga menjadi salah satu alasan perempuan sulit bekerja di luar rumah. Kondisi ini diperparah dengan data tahun 2023 yang menunjukkan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi (Gambar 4), yakni 3,97 tahun lebih panjang dibandingkan laki-laki, sehingga menambah beban ekonomi perempuan karena hidup lebih lama. Namun, kondisi ini tidak sejalan dengan penelitian Osundina (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kesehatan perempuan maka akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Nigeria.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai peran gender dan modal manusia serta penelitian empiris sebelumnya yang telah mengonfirmasi rendahnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di berbagai konteks termasuk negara berkembang maka, temuan-temuan ini sejalan dengan data yang ada di Kalimantan Barat. Data tersebut menunjukkan disparitas antara TPAK laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, penelitian